

Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Diri, Kesiapan Mental dan Kesiapan Fisik terhadap Prestasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) Siswa

Nova Alvinda Anugrah, Anak Agung Gede Agung, Kadek Rihendra Dantes
Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*Corresponding Author: nova.alvinda@student.undiksha.ac.id
Dikirim: 24-03-2026; Direvisi: 16-04-2026; Diterima: 18-04-2026

Abstrak: Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan bagian penting dalam pendidikan kejuruan karena menjadi sarana bagi siswa untuk menerapkan kompetensi yang diperoleh di sekolah ke dunia kerja nyata. Keberhasilan PKL tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh faktor internal siswa, seperti motivasi belajar, disiplin diri, kesiapan mental, dan kesiapan fisik. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap prestasi PKL siswa, khususnya pada pendidikan kejuruan berbasis penerbangan yang menuntut kesiapan profesional secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh motivasi belajar, disiplin diri, kesiapan mental, dan kesiapan fisik terhadap prestasi PKL siswa SMK Penerbangan Cakra Nusantara. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis ex-post facto dan desain kausalitas asosiatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII sebanyak 120 orang yang telah menyelesaikan PKL, dan seluruh populasi dijadikan sampel dengan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan regresi linear sederhana serta regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi PKL, sedangkan disiplin diri, kesiapan mental, dan kesiapan fisik berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, keempat variabel juga berpengaruh signifikan terhadap prestasi PKL. Prestasi PKL lebih ditentukan oleh disiplin diri, kesiapan mental, dan kesiapan fisik dibandingkan oleh motivasi belajar semata.

Kata Kunci: motivasi belajar; disiplin diri; kesiapan mental; kesiapan fisik; prestasi PKL.

Abstract: Field Work Practice (PKL) is an important component of vocational education because it provides students with opportunities to apply the competencies acquired at school to the real workplace. The success of PKL is determined not only by academic ability but also by students' internal factors, such as learning motivation, self-discipline, mental readiness, and physical readiness. This study is important to identify the factors that most influence students' PKL achievement, especially in aviation-based vocational education that requires comprehensive professional readiness. This study aimed to analyze the effect of learning motivation, self-discipline, mental readiness, and physical readiness on the PKL achievement of students at SMK Penerbangan Cakra Nusantara. The study employed a quantitative approach with an ex-post facto design and associative causal research model. The population consisted of all twelfth-grade students who had completed PKL, and all members of the population were used as the sample through saturated sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed through simple linear regression and multiple linear regression. The findings revealed that learning motivation did not have a significant effect on PKL achievement, while self-discipline, mental readiness, and physical readiness had positive and significant effects. Simultaneously, the four variables also had a significant effect on PKL achievement. In conclusion, PKL achievement is more strongly influenced by self-discipline, mental readiness, and physical readiness than by learning motivation alone.

Keywords: learning motivation; self-discipline; mental readiness; physical readiness; field work practice achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek spiritual, kepribadian, kecerdasan, maupun keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (UU RI No. 20 Tahun 2003). Dalam konteks tersebut, pendidikan nasional tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesiapan peserta didik untuk menghadapi tantangan kehidupan nyata (Astawan et al., 2021; Wijayanti et al., 2023). Salah satu bentuk pendidikan yang memiliki peran strategis dalam menyiapkan lulusan yang siap kerja adalah pendidikan menengah kejuruan.

Pendidikan Menengah Kejuruan merupakan jenjang pendidikan formal yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu (Kemdikbud, 2018). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Proses pembelajaran di SMK tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga melalui pengalaman langsung di lapangan. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan memiliki keseimbangan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam dunia profesional.

Salah satu bentuk implementasi pendidikan kejuruan adalah Praktik Kerja Lapangan (PKL). PKL merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dunia usaha atau dunia industri yang relevan dengan kompetensi keahlian siswa (Dewi et al., 2023). Program ini menjadi sarana bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh di sekolah ke dalam situasi kerja yang nyata. PKL juga mempertemukan siswa dengan budaya kerja, tuntutan profesionalitas, disiplin, tanggung jawab, serta standar operasional yang berlaku di lingkungan kerja (Edi et al., 2017). PKL menjadi bagian penting dalam membentuk kesiapan lulusan SMK agar mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja.

Keberhasilan siswa dalam melaksanakan PKL tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik atau keterampilan teknis semata. Prestasi PKL juga dipengaruhi oleh faktor internal yang melekat pada diri siswa. Di antara faktor tersebut, motivasi belajar, disiplin diri, kesiapan mental, dan kesiapan fisik merupakan aspek yang sangat penting (Fidyawati, & Rahmawati, 2025). Motivasi belajar mendorong siswa untuk berusaha, bertahan, dan menunjukkan kesungguhan dalam menjalankan tugas-tugas selama PKL (Negara & Suwena, 2023). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih antusias, aktif, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan (Wahyuni et al., 2024).

Motivasi belajar, disiplin diri juga menjadi unsur yang penting dalam pelaksanaan PKL. Dunia kerja menuntut kepatuhan terhadap aturan, ketepatan waktu, tanggung jawab, dan konsistensi dalam bekerja. Siswa yang memiliki disiplin diri yang baik akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan budaya kerja, menjaga sikap profesional, dan melaksanakan tugas sesuai prosedur (Santosa et al., 2021; Tentama et al., 2019). Disiplin diri tidak hanya mencerminkan kesiapan perilaku



siswa, tetapi juga menjadi dasar terbentuknya etos kerja yang baik selama menjalani praktik di lapangan (Jaya & Rukmini, 2016; McLachlan et al., 2009).

Kesiapan mental juga memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan PKL. Lingkungan kerja menuntut siswa untuk mampu menghadapi tekanan, berkomunikasi dengan orang baru, bekerja sama dalam tim, serta menyelesaikan masalah yang muncul selama praktik (Werang et al., 2024). Siswa yang memiliki kesiapan mental yang baik akan lebih percaya diri, tangguh, dan mampu beradaptasi dengan kondisi kerja yang dinamis. Hal ini sejalan dengan konsep work readiness yang mencakup kepercayaan diri, ketahanan, dan kemampuan adaptasi dalam menghadapi tuntutan kerja (Caballero et al., 2011; McLachlan et al., 2009; Pool & Sewell, 2007).

Sebaliknya, siswa yang belum siap secara mental cenderung mengalami kesulitan dalam menghadapi tuntutan kerja, sehingga dapat memengaruhi kualitas kinerjanya selama PKL.

Di samping itu, kesiapan fisik merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan. Pelaksanaan PKL sering kali menuntut stamina, ketahanan tubuh, ketelitian, dan kemampuan bekerja dalam durasi tertentu sesuai jadwal operasional instansi tempat praktik. Hal ini menjadi semakin penting pada lingkungan kerja yang memiliki tingkat aktivitas tinggi dan standar keselamatan yang ketat, seperti pada bidang penerbangan. Kondisi fisik yang baik memungkinkan siswa menjalankan tugas secara optimal, sedangkan kondisi fisik yang kurang prima dapat menghambat konsentrasi, produktivitas, dan ketepatan kerja siswa selama PKL.

SMK Penerbangan Cakra Nusantara sebagai sekolah kejuruan berbasis penerbangan memiliki karakteristik pendidikan yang menekankan penguasaan kompetensi teknis sekaligus pembentukan sikap profesional. Siswa dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja yang menuntut ketelitian, kedisiplinan, kesiapan mental, dan kesiapan fisik yang tinggi. Dalam pelaksanaan PKL, siswa ditempatkan pada lingkungan kerja yang berkaitan dengan dunia penerbangan, kedirgantaraan, maupun layanan pendukungnya. Situasi ini menjadikan prestasi PKL sebagai indikator penting untuk menilai sejauh mana siswa mampu menerapkan kemampuan, sikap, dan kesiapan dirinya dalam lingkungan kerja nyata.

Berdasarkan kondisi tersebut, prestasi PKL siswa tidak dapat dilepaskan dari faktor-faktor personal yang mendasarinya. Motivasi belajar, disiplin diri, kesiapan mental, dan kesiapan fisik diduga memiliki kontribusi terhadap keberhasilan siswa selama melaksanakan PKL. Namun demikian, besarnya pengaruh masing-masing faktor tersebut terhadap prestasi PKL siswa di SMK Penerbangan Cakra Nusantara masih perlu dikaji secara empiris. Pemahaman mengenai hubungan variabel-variabel tersebut penting untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mendukung keberhasilan PKL, sehingga sekolah dapat menyusun strategi pembinaan yang lebih tepat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar, disiplin diri, kesiapan mental, dan kesiapan fisik terhadap prestasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) siswa SMK Penerbangan Cakra Nusantara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan kejuruan, khususnya dalam upaya meningkatkan kesiapan dan keberhasilan siswa dalam mengikuti PKL sebagai bagian dari pembentukan lulusan yang profesional dan siap kerja.



KAJIAN TEORI

1. Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan kegiatan pembelajaran di dunia kerja nyata yang bertujuan mengaplikasikan teori yang diperoleh di sekolah ke dalam dunia usaha dan dunia industry (Ruhiman et al., 2022). PKL menjadi bagian penting dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) karena memadukan pembelajaran di sekolah dengan pengalaman kerja langsung secara sistematis dan terarah. Melalui PKL, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis, tetapi juga soft skills, kedisiplinan, etika kerja, dan karakter mandiri (Candraningsih et al., 2025; Nasichah et al., 2024). PKL juga berfungsi sebagai jembatan antara teori dan praktik sehingga siswa memperoleh gambaran nyata tentang tuntutan profesional di dunia kerja (Sarmila et al., 2025). Dengan demikian, PKL merupakan sarana strategis dalam menyiapkan siswa agar memiliki kompetensi, pengalaman, dan kesiapan kerja yang relevan dengan kebutuhan industry.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan tertentu (Urhahne & Wijnia, 2023a). Dalam pendidikan kejuruan, motivasi belajar tidak hanya berkaitan dengan pencapaian nilai akademik, tetapi juga dengan penguasaan kompetensi dan kesiapan menghadapi dunia kerja. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih tekun, gigih, aktif mencari solusi, dan mampu bertahan menghadapi tantangan belajar maupun praktik (Cook & Artino, 2016). Motivasi belajar juga berfungsi sebagai energi psikologis yang membantu siswa mengoptimalkan potensi diri menjadi prestasi nyata. Dengan demikian, motivasi belajar dapat dipahami sebagai kekuatan utama yang mendukung keberhasilan belajar, prestasi, dan kesiapan kerja siswa.

3. Disiplin Belajar

Disiplin diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan perilaku, mematuhi aturan, dan melaksanakan tanggung jawab secara konsisten atas dasar kesadaran internal (Dako et al., 2025; Mahatmaharti et al., 2024). Dalam konteks pendidikan kejuruan, disiplin diri menjadi landasan penting dalam membentuk karakter profesional, seperti tepat waktu, jujur, bertanggung jawab, patuh terhadap tata tertib, dan mampu mengatur diri. Disiplin diri juga tampak melalui perilaku nyata, seperti fokus belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu, menjaga kerapian, serta menaati instruksi dan prosedur kerja (Majdi et al., 2026; Rino & Setiawan, 2025). Dalam pelaksanaan PKL, disiplin diri berpengaruh besar terhadap kepatuhan siswa pada jam kerja, SOP, keselamatan kerja, etika, dan kualitas penyelesaian tugas. Dengan demikian, disiplin diri menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan PKL, pembentukan kesiapan kerja, dan profesionalisme siswa.

4. Kesiapan Mental

Kesiapan mental adalah kondisi psikologis siswa yang mencakup kepercayaan diri, kemampuan beradaptasi, pengendalian emosi, dan kesiapan menghadapi tekanan serta tuntutan kerja (Frahidayah et al., 2024; Rasido et al., 2026). Dalam pelaksanaan PKL, kesiapan mental berperan penting agar siswa mampu menyesuaikan diri dengan budaya kerja industri, menerima arahan, kritik, dan tanggung jawab secara profesional. Siswa yang memiliki kesiapan mental yang baik cenderung lebih mampu



mengelola stres, berpikir logis, bersikap pantang menyerah, dan menunjukkan inisiatif dalam bekerja. Kesiapan mental juga mendukung terbentuknya sikap profesional, etika kerja, serta keberanian mengambil tanggung jawab di lingkungan kerja nyata (Sultoni et al., 2023). Dengan demikian, kesiapan mental menjadi fondasi penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam menjalani PKL dan mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

5. Kesiapan Fisik

Kesiapan fisik adalah kondisi jasmani siswa yang sehat, bugar, dan memiliki daya tahan tubuh untuk melaksanakan aktivitas kerja secara optimal tanpa mengalami kelelahan berlebihan (Leso et al., 2024; Luo et al., 2025). Dalam konteks PKL, kesiapan fisik mencakup kesehatan, stamina, kekuatan, ketangkasan, serta kemampuan tubuh untuk menyesuaikan diri dengan beban dan lingkungan kerja industri. Siswa yang memiliki kesiapan fisik yang baik cenderung mampu menjaga konsentrasi, mengikuti jam kerja dengan konsisten, dan melaksanakan tugas teknis secara aman serta efektif (Heng et al., 2024; Kolu et al., 2022). Kesiapan fisik juga mendukung kemampuan adaptasi terhadap kondisi kerja yang menuntut, seperti berdiri lama, mobilitas tinggi, atau penggunaan peralatan tertentu. Dengan demikian, kesiapan fisik menjadi dasar penting yang menunjang keberhasilan PKL, keselamatan kerja, dan pencapaian prestasi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto* dan desain kausalitas asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data penelitian dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik untuk menguji pengaruh antarvariabel (Sugiyono, 2022). Jenis penelitian *ex-post facto* digunakan karena peneliti tidak memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti, melainkan mengkaji fakta yang telah terjadi, yaitu kondisi siswa setelah melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar, disiplin diri, kesiapan mental, dan kesiapan fisik terhadap prestasi PKL siswa. Penelitian dilaksanakan di SMK Penerbangan Cakra Nusantara, Denpasar, Bali, pada Semester Genap Tahun Ajaran 2025/2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK Penerbangan Cakra Nusantara yang telah menyelesaikan program PKL, dengan jumlah 120 siswa. Karena jumlah populasi relatif terjangkau, penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Dengan demikian, jumlah sampel penelitian adalah 120 responden. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri atas motivasi belajar (X1), disiplin diri (X2), kesiapan mental (X3), dan kesiapan fisik (X4), sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi Praktik Kerja Lapangan (Y). Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel, serta didukung oleh dokumentasi untuk melengkapi data penelitian.

Sebelum digunakan, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas isi melalui *expert judgment*, kemudian diuji validitas butir dan reliabilitasnya. Data yang telah terkumpul dianalisis melalui analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data setiap



variabel, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji melalui uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda, uji t untuk melihat pengaruh parsial, uji F untuk melihat pengaruh simultan, serta koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat pada taraf signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi PKL

Hipotesis pertama menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi Belajar (X1) terhadap Prestasi PKL (Y)

Tabel 1. Uji Signifikansi Motivasi Belajar (X1) Terhadap Prestasi PKL (Y)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	138.416	1	138.416	1.108	.295b
	Residual	14739.451	118	124.911		
	Total	14877.867	119			
a. Dependent Variable: Prestasi PKL						
b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar						

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, Motivasi Belajar memiliki hubungan yang sangat lemah dengan Prestasi PKL, dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,096. Nilai R Square sebesar 0,009 menunjukkan bahwa Motivasi Belajar hanya memberikan kontribusi 0,9% terhadap Prestasi PKL, sedangkan 99,1% dipengaruhi faktor lain. Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai signifikansi 0,295 (> 0,05), sehingga Motivasi Belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap Prestasi PKL. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi PKL tidak terbukti.

2. Pengaruh Disiplin Diri terhadap Prestasi PKL

Hipotesis kedua menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan disiplin diri (X2) terhadap Prestasi PKL (Y)

Tabel 2. Uji Signifikansi Disiplin Diri (X2) Terhadap Prestasi PKL (Y)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1441.845	1	1441.845	12.663	.001b
	Residual	13436.022	118	113.865		
	Total	14877.867	119			
a. Dependent Variable: Prestasi PKL						
b. Predictors: (Constant), Disiplin Diri						

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, Disiplin Diri memiliki hubungan rendah dengan Prestasi PKL, dengan nilai R sebesar 0,311. Nilai R Square sebesar 0,097 menunjukkan bahwa Disiplin Diri memberikan kontribusi 9,7% terhadap Prestasi PKL. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi 0,001 (< 0,05),



sehingga Disiplin Diri berpengaruh signifikan terhadap Prestasi PKL. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima.

3. Pengaruh Kesiapan Mental terhadap Prestasi PKL

Hipotesis ketiga menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan Kesiapan mental (X3) terhadap Prestasi PKL (Y)

Tabel 3. Uji Signifikansi Kesiapan Mental (X3) Terhadap Prestasi PKL (Y)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2905.952	1	2905.952	28.642	.000b
	Residual	11971.914	118	101.457		
	Total	14877.867	119			
a. Dependent Variable: Prestasi PKL						
b. Predictors: (Constant), Kesiapan Mental						

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, Kesiapan Mental memiliki hubungan sedang dengan Prestasi PKL, dengan nilai R sebesar 0,442. Nilai R Square sebesar 0,195 menunjukkan bahwa Kesiapan Mental memberikan kontribusi 19,5% terhadap Prestasi PKL. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga Kesiapan Mental berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi PKL. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima.

4. Pengaruh Kesiapan Fisik terhadap Prestasi PKL

Hipotesis keempat menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan kesiapan fisik (X4) terhadap Prestasi PKL (Y).

Tabel 4. Uji Signifikansi Kesiapan Fisik (X4) Terhadap Prestasi PKL (Y)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5091.565	1	5091.565	61.392	.000b
	Residual	9786.301	118	82.935		
	Total	14877.867	119			
a. Dependent Variable: Prestasi PKL						
b. Predictors: (Constant), Kesiapan Fisik						

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, Kesiapan Fisik memiliki hubungan sedang dengan Prestasi PKL, dengan nilai R sebesar 0,585. Nilai R Square sebesar 0,342 menunjukkan bahwa Kesiapan Fisik memberikan kontribusi 34,2% terhadap Prestasi PKL. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga Kesiapan Fisik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi PKL. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima.

5. Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Diri, Kesiapan Mental, dan Kesiapan Fisik terhadap Prestasi PKL

. Hipotesis kelima menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) antara Motivasi Belajar (X1), Disiplin Diri (X2), Kesiapan Mental (X3), dan Kesiapan Fisik (X4) terhadap Prestasi PKL.

Tabel 5. Uji Simultan

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5674.315	4	1418.579	17.725	.000b
	Residual	9203.552	115	80.031		



Total	14877.867	119
a. Dependent Variable: Prestasi PKL		
b. Predictors: (Constant), Kesiapan Fisik, Motivasi Belajar, Disiplin Diri, Kesiapan Mental		

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, Motivasi Belajar, Disiplin Diri, Kesiapan Mental, dan Kesiapan Fisik secara simultan memiliki hubungan kuat dengan Prestasi PKL, dengan nilai R sebesar 0,618. Nilai R Square sebesar 0,381 menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi 38,1% terhadap Prestasi PKL. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga secara simultan keempat variabel berpengaruh signifikan terhadap Prestasi PKL. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi PKL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi PKL. Kondisi ini dapat dijelaskan karena motivasi belajar pada dasarnya merupakan dorongan internal untuk mengikuti proses pembelajaran dan mencapai tujuan akademik, namun belum tentu langsung terwujud dalam performa kerja saat siswa berada di lingkungan industri. Dalam pelaksanaan PKL, keberhasilan siswa tidak hanya ditentukan oleh keinginan untuk belajar, tetapi juga oleh kemampuan menyesuaikan diri dengan budaya kerja, mematuhi aturan, menjaga ketelitian, serta menunjukkan tanggung jawab secara nyata di lapangan. Dengan kata lain, motivasi belajar lebih banyak berperan sebagai pendorong awal, sedangkan prestasi PKL lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bersifat operasional dan kontekstual, seperti disiplin diri, kesiapan mental, kesiapan fisik, lingkungan kerja, dan arahan pembimbing industri.

Secara teoretis, temuan ini masih dapat dipahami melalui pandangan bahwa motivasi adalah daya penggerak yang menimbulkan dan mengarahkan aktivitas belajar, tetapi tidak selalu cukup untuk menjamin keberhasilan dalam konteks kerja nyata. Cook & Artino (2016) menjelaskan bahwa motivasi mendorong siswa untuk giat, tekun, dan aktif dalam belajar, sedangkan Urhahne & Wijnia (2023b) menegaskan bahwa motivasi belajar berfungsi menjaga keberlangsungan kegiatan belajar dan mengarahkan siswa pada penguasaan kompetensi. Namun, ketika siswa memasuki PKL, tuntutan yang dihadapi tidak lagi hanya berkaitan dengan pembelajaran di kelas, melainkan juga menyangkut etika kerja, kepatuhan terhadap SOP, kemampuan menghadapi tekanan, dan ketahanan menjalankan tugas. Oleh karena itu, motivasi belajar yang tinggi belum tentu langsung menghasilkan prestasi PKL yang tinggi apabila tidak disertai kesiapan perilaku dan kesiapan kerja yang memadai.

Hasil ini juga sejalan dengan sejumlah kajian terdahulu yang menempatkan motivasi belajar lebih kuat sebagai faktor yang memengaruhi proses belajar, kesiapan kerja, dan ketekunan siswa, bukan sebagai penentu langsung prestasi PKL. Werang et al. (2022) menyatakan bahwa motivasi merupakan kunci keberhasilan aktivitas pembelajaran, sedangkan Werang et al. (2025) menekankan bahwa motivasi menentukan besarnya usaha yang dikeluarkan siswa dalam belajar. Pesa & Mukhaiyar (2021) juga menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Artinya, pengaruh motivasi lebih tampak pada pembentukan kesiapan dan dorongan internal siswa, sementara prestasi PKL sebagai bentuk unjuk kerja nyata di dunia industri cenderung lebih dipengaruhi oleh variabel yang lebih dekat



dengan situasi kerja itu sendiri. Dengan demikian, tidak signifikannya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi PKL menunjukkan bahwa dorongan untuk belajar saja belum cukup, dan perlu didukung oleh disiplin, kesiapan mental, serta kesiapan fisik agar siswa mampu menunjukkan kinerja yang optimal selama PKL.

2. Pengaruh Disiplin Diri terhadap Prestasi PKL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin diri berpengaruh signifikan terhadap prestasi PKL. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan siswa dalam melaksanakan PKL sangat berkaitan dengan kemampuan mereka mengendalikan perilaku, mematuhi aturan, serta menjalankan tanggung jawab secara konsisten. Dalam konteks PKL, disiplin diri menjadi aspek yang sangat penting karena siswa berada dalam lingkungan kerja nyata yang menuntut ketepatan waktu, kepatuhan terhadap prosedur, kerapian, etika, dan keseriusan dalam menyelesaikan tugas. Siswa yang memiliki disiplin diri yang baik cenderung lebih mudah menyesuaikan diri dengan ritme kerja industri dan memperoleh penilaian yang lebih baik dari pembimbing lapangan.

Secara teoretis, hasil ini didukung oleh pandangan Tentama et al. (2019) yang menyatakan bahwa disiplin diri merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa untuk mengendalikan perilaku agar sesuai dengan norma yang berlaku. Santosa et al. (2021) juga menegaskan bahwa disiplin diri bersumber dari kesadaran internal, sehingga siswa mematuhi aturan bukan karena paksaan, melainkan karena pemahaman akan pentingnya keteraturan untuk mencapai keberhasilan. Dalam pelaksanaan PKL, disiplin diri tidak hanya tercermin dalam kepatuhan terhadap tata tertib, tetapi juga dalam kemampuan menjaga fokus, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan menunjukkan tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Atmawati et al. (2017) yang menjelaskan bahwa disiplin dalam pelaksanaan PKL berperan penting dalam membentuk etika kerja profesional siswa, terutama dalam menaati aturan perusahaan, menjaga ketertiban, dan melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh. Alit et al. (2024) juga menegaskan bahwa disiplin kerja merupakan faktor krusial yang berpengaruh langsung terhadap kinerja. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa semakin baik disiplin diri siswa, semakin besar kemungkinan siswa menunjukkan performa kerja yang positif selama PKL. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin diri merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan siswa di lingkungan kerja nyata.

3. Pengaruh Kesiapan Mental terhadap Prestasi PKL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan mental berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi PKL. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan siswa selama PKL tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi juga oleh kematangan psikologis dalam menghadapi tekanan, tanggung jawab, dan dinamika lingkungan kerja. PKL menempatkan siswa pada situasi yang berbeda dengan pembelajaran di sekolah, karena mereka harus beradaptasi dengan budaya kerja, menerima arahan dan kritik, menjaga emosi, serta menyelesaikan tugas secara profesional. Oleh karena itu, siswa yang memiliki kesiapan mental yang baik cenderung lebih percaya diri, stabil secara emosional, dan lebih mampu menunjukkan kinerja yang optimal.

Secara teoritis, hasil ini didukung oleh pendapat McLachlan et al. (2009) yang menyatakan bahwa kesiapan mental merupakan kondisi internal yang



memungkinkan seseorang memberikan respons yang tepat terhadap situasi yang dihadapi. Jaya & Rukmini (2016) juga menjelaskan bahwa kesiapan kerja tidak hanya dipengaruhi kemampuan teknis, tetapi sangat ditentukan oleh kematangan mental, pola pikir, dan sikap profesional. Dalam konteks PKL, kesiapan mental tampak dalam kemampuan siswa untuk tetap tenang, tidak mudah panik, mampu menerima koreksi, serta tetap berorientasi pada penyelesaian tugas meskipun menghadapi tekanan kerja. Kesiapan mental yang baik membantu siswa melihat PKL bukan sekadar kewajiban akademik, tetapi sebagai pengalaman profesional yang harus dijalani dengan serius.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Dantes et al. (2024) yang menyatakan bahwa kesiapan mental berhubungan erat dengan kemampuan beradaptasi dan manajemen stres ketika siswa memasuki dunia kerja. Rasido et al. (2026) juga menegaskan bahwa kesiapan mental merupakan fondasi pembentukan karakter profesional, terutama rasa percaya diri, ketangguhan, dan keberanian mengambil tanggung jawab. Penelitian Suluh & Bitu (2025) memperkuat pandangan tersebut dengan menunjukkan bahwa kesiapan mental menjadi unsur penting dalam membentuk kemandirian karier siswa. Dengan demikian, semakin baik kesiapan mental siswa, semakin besar peluang mereka untuk berhasil menjalani PKL dan memperoleh prestasi yang lebih baik.

4. Pengaruh Kesiapan Fisik terhadap Prestasi PKL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan fisik berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi PKL. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi jasmani yang sehat, bugar, dan memiliki daya tahan yang baik merupakan modal penting bagi siswa untuk menjalani tuntutan PKL. Dalam kegiatan PKL, siswa tidak hanya dituntut memahami pekerjaan, tetapi juga mampu mempertahankan konsentrasi, mengikuti jam kerja, menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, serta melaksanakan tugas teknis secara aman dan efektif. Oleh sebab itu, kesiapan fisik menjadi faktor yang sangat menentukan kualitas kinerja siswa selama berada di dunia industri.

Secara teoritis, hasil ini didukung oleh Luo et al. (2025) yang menyatakan bahwa kesiapan fisik merupakan bagian dari kesiapan individu yang berkaitan dengan kondisi tubuh, kesehatan, dan kebugaran untuk mengikuti kegiatan secara optimal. Leso et al. (2024) juga menegaskan bahwa kesiapan fisik mencakup kesehatan, kekuatan tubuh, dan daya tahan yang mendukung keberhasilan individu dalam melaksanakan aktivitas. Dalam konteks PKL, siswa yang memiliki kesiapan fisik yang baik cenderung lebih mampu bertahan dalam aktivitas kerja yang menuntut ketelitian, mobilitas, ketahanan tubuh, serta jam kerja yang teratur. Sebaliknya, kondisi fisik yang kurang baik dapat menyebabkan kelelahan, menurunnya konsentrasi, dan berkurangnya efektivitas kerja.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Muspawi & Lestari (2020) yang menempatkan kematangan fisik sebagai unsur awal dalam kesiapan kerja. Altermann & Gröpel (2024) juga menjelaskan bahwa kesiapan fisik berperan penting dalam menopang konsentrasi dan stabilitas kinerja individu. Penelitian Permatasari et al. (2025) menunjukkan bahwa efektivitas pelaksanaan PKL sangat dipengaruhi oleh daya tahan siswa dalam mengikuti ritme kerja industri. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kesiapan fisik merupakan faktor nyata yang



mendukung keberhasilan siswa dalam menjalani PKL dan mencapai prestasi yang optimal.

5. Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Diri, Kesiapan Mental, dan Kesiapan Fisik terhadap Prestasi PKL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar, disiplin diri, kesiapan mental, dan kesiapan fisik secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi PKL. Temuan ini menunjukkan bahwa prestasi PKL merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor internal siswa yang saling melengkapi. Keberhasilan siswa di lingkungan kerja nyata tidak cukup dijelaskan oleh satu variabel saja, melainkan dipengaruhi oleh kombinasi dorongan untuk belajar, kemampuan mengatur perilaku, kesiapan psikologis, dan kondisi fisik yang mendukung. Dengan kata lain, prestasi PKL merupakan bentuk pencapaian yang bersifat multidimensional.

Secara teoritis, hasil ini dapat dijelaskan melalui pandangan bahwa kinerja seseorang dipengaruhi oleh perpaduan aspek motivasional, perilaku, mental, dan fisik (Frahidayah et al., 2024). Motivasi belajar memberikan dorongan awal agar siswa memiliki semangat untuk berkembang dan menguasai kompetensi. Disiplin diri memastikan bahwa dorongan tersebut diwujudkan dalam perilaku yang tertib, patuh, dan bertanggung jawab. Kesiapan mental membantu siswa bertahan menghadapi tekanan, perubahan, dan tantangan di tempat kerja. Sementara itu, kesiapan fisik menopang kemampuan siswa untuk menjalankan aktivitas kerja secara konsisten dan aman. Jika keempat unsur ini hadir secara bersamaan, maka siswa akan lebih siap menunjukkan performa terbaik selama PKL.

Temuan ini juga didukung oleh berbagai penelitian terdahulu. Werang et al. (2025) menegaskan bahwa motivasi belajar berperan dalam menjaga arah dan keberlangsungan proses belajar menuju kesiapan kerja. Majdi et al. (2026) menunjukkan bahwa disiplin, pembimbingan, dan kepatuhan terhadap budaya kerja sangat menentukan kualitas pelaksanaan PKL. Rasido et al. (2026) dan Luo et al. (2025) menjelaskan bahwa kesiapan kerja memerlukan perpaduan antara kematangan mental dan kesiapan perilaku. Muspawi dan Lestari juga menekankan bahwa kesiapan fisik dan mental menjadi fondasi sebelum seseorang mampu bekerja secara optimal. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa prestasi PKL tidak dibentuk oleh satu faktor tunggal, tetapi oleh sinergi antara motivasi, disiplin, kesiapan mental, dan kesiapan fisik yang bekerja secara bersama-sama dalam membentuk kesiapan kerja siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor internal yang tidak memiliki kekuatan yang sama. Secara parsial, motivasi belajar tidak terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi PKL. Sebaliknya, disiplin diri, kesiapan mental, dan kesiapan fisik terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi PKL. Secara simultan, motivasi belajar, disiplin diri, kesiapan mental, dan kesiapan fisik bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi PKL. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan siswa dalam pelaksanaan PKL tidak hanya ditentukan oleh dorongan untuk belajar, tetapi lebih kuat dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam mengatur



perilaku, menjaga kesiapan psikologis, serta mempertahankan kondisi fisik yang mendukung tuntutan kerja di dunia industri.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan program PKL di SMK, khususnya pada pendidikan kejuruan berbasis penerbangan, perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan aspek akademik, tetapi juga pada pembinaan disiplin diri, kesiapan mental, dan kesiapan fisik siswa secara terintegrasi. Sekolah perlu merancang program pembinaan yang lebih komprehensif melalui penegakan budaya disiplin, pelatihan ketahanan mental, serta pembiasaan menjaga kebugaran fisik sebelum siswa diterjunkan ke dunia kerja. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pendidikan kejuruan, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang berperan dalam meningkatkan keberhasilan PKL sebagai bagian penting dalam pembentukan lulusan yang profesional, adaptif, dan siap kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alit, B. P., Rahayu, A. S., Anum, N. S., Nurambarwati, D., Kamal, M. M., & Sawitri, N. N. (2024). Pengaruh Motivasi Kerja, Disiplin Kerja, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Penghubung. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 6(2), 130–142. <https://doi.org/10.38035/jimt.v6i2.3266>
- Altermann, W., & Gröpel, P. (2024). Physical fitness is related to concentration performance in adolescents. *Scientific Reports*, 14(1), 587. <https://doi.org/10.1038/s41598-023-50721-0>
- Astawan, I. G., Adnyani, N. K. E. K., Asril, N. M., & Tirtayani, L. A. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Terintegrasi dalam Pembelajaran bagi Guru SD di Desa Ambengan. *International Journal of Community Service Learning*, 5(4), 297. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i4.40921>
- Atmawati, A., Samsudi, S., & Sudana, I. M. (2017). Keefektifan Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Berbasis Industri pada Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video. *Journal of Vocational and Career Education*, 2(2). <https://doi.org/10.15294/jvce.v2i2.13809>
- Caballero, C. L., Walker, A., & Fuller-Tyszkiewicz, M. (2011). The work readiness scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 2(2), 41–54.
- Candraningsih, M., Nurjanah, N., & Widiyanti, W. (2025). Transformasi Pengalaman Belajar Peserta Didik Akuntansi melalui Praktik Kerja Lapangan di Dunia Usaha dan Industri. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(4 Nopember), 6693–6704. <https://doi.org/10.58230/27454312.3214>
- Cook, D. A., & Artino, A. R. (2016). Motivation to learn: an overview of contemporary theories. *Medical Education*, 50(10), 997–1014. <https://doi.org/10.1111/medu.13074>
- Dako, A. Z., Junias, M. S., & Panis, M. P. (2025). Overview of Learning Discipline and Learning Achievement of Students of SMP Negeri 2 Kupang. *Journal of*



Health and Behavioral Science, 7(1), 473–484.
<https://doi.org/10.35508/jhbs.v7i1.19688>

- Dantes, K. R., Agung, A. A. G., Werang, B. R., Sri, A. A. P., & Asaloei, S. I. (2024). Indonesian Primary School Teachers' Work-Related Stress, Emotional Exhaustion, and Job Performance: A Survey Study in Southern Papua. *International Journal of Religion*, 5(10), 1990–2007. <https://doi.org/10.61707/251sye86>
- Dewi, N. K. C., Dantes, K. R., & Widiانا, I. W. (2023). Evaluation on The Implementation of Field Work Practice (PKL) Program for Students of Xi Grade in Culinary Department. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 14(1), 54–65. https://doi.org/10.23887/jurnal_ap.v14i1.1839
- Edi, S., Suharno, S., & Widiastuti, I. (2017). PENGEMBANGAN STANDAR PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK PEMESINAN DI WILAYAH SURAKARTA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 10(1), 22. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v10i1.14972>
- Fidyawati, S., & Rahmawati, F. (2025). Pengaruh Motivasi Kerja, Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL), dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK di Kabupaten Jombang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 453-467.
- Frahidayah, A. E., Murtini, W., & Susantiningrum, S. (2024). PENGARUH PENGALAMAN PKL, KEPERCAYAAN DIRI, DAN PENGUASAAN SOFT SKILL TERHADAP KESIAPAN KERJA. *Efisiensi : Kajian Ilmu Administrasi*, 21(1), 63–78. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v21i1.64221>
- Heng, P. P., Mohd Yusoff, H., & Hod, R. (2024). Individual evaluation of fatigue at work to enhance the safety performance in the construction industry: A systematic review. *PLOS ONE*, 19(2), e0287892. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0287892>
- Jaya, W. P., & Rukmini, E. (2016). Applying conscientiousness index: a tool to explore medical students' professionalism in Indonesia. *International Journal of Medical Education*, 7, 222–229. <https://doi.org/10.5116/ijme.5780.9916>
- Kolu, P., Raitanen, J., Sievänen, H., Tokola, K., Vähä-Ypyä, H., Nieminen, E., & Vasankari, T. (2022). Cardiorespiratory fitness is associated with sickness absence and work ability. *Occupational Medicine*, 72(7), 478–485. <https://doi.org/10.1093/occmed/kqac070>
- Leso, V., Scalfi, L., Giordano, A., Reppuccia, L., Guarino, D., Fedele, M., & Iavicoli, I. (2024). Association between health-related physical fitness indicators and working ability: a systematic review. *Journal of Occupational Health*, 66(1). <https://doi.org/10.1093/joccu/hiad006>
- Luo, W., Chen, X., Wang, J., Ke, S., Zhang, W., Yang, M., & Guo, Y. (2025). The relationship between hypertension and health-related physical fitness in older



- adult residences in Wuhan: a cross-sectional study. *Frontiers in Public Health*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2025.1555638>
- Mahatmaharti, Rr. A. K., Prijambodo, R. F. N., & Dinarti, S. (2024). Analysing Self-Discipline: An Overview of Self-Control, Self-Regulation and Delay of Gratification in Elementary School Students in Jombang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(4), 849–859. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i4.6112>
- Majdi, M., Jinan, R., & Norhasanah, R. (2026). The Implementation Of School Regulations In Developing Students' Discipline Character In An Elementary School. *The International Journal of Education Management and Sociology*, 5(1), 45–53. <https://doi.org/10.58818/ijems.v5i1.306>
- McLachlan, J. C., Finn, G., & Macnaughton, J. (2009). The Conscientiousness Index: A Novel Tool to Explore Students' Professionalism. *Academic Medicine*, 84(5), 559–565. <https://doi.org/10.1097/ACM.0b013e31819fb7ff>
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). MEMBANGUN KESIAPAN KERJA CALON TENAGA KERJA. *Jurnal Literasiologi*, 4(1). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.138>
- Nasichah, M., Hasyim, A. F., & Sari, D. P. (2024). Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) Pada Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Syubbanul Wathon Tegalrejo. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(02), 602–613. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02.4592>
- Negara, I. G. J. P., & Suwena, K. R. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar dan Self Efficacy Terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur Kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL) di SMK Negeri 1 Negara. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 34–42. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v11i1.61795>
- Permatasari, R. D., Bora, M. A., Wijaya, I. M. S., Munir, Z., Harsyah, A. Bin, & Shilah, N. (2025). Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa SMK Melalui Pelatihan Ergonomi dan K3: Studi Kasus di SMKN 4 Batam. *Jurnal SOLMA*, 14(2), 2042–2050. <https://doi.org/10.22236/solma.v14i2.17394>
- Pesa, A. K., & Mukhaiyar, R. (2021). Criteria Affecting Readiness Entering the World of Work in Vocational School Students. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 427. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.38618>
- Rasido, I., Hasan, H., Puswiartika, D., Munifah, M., Riyadi, N. E. W., & Diniy, Muh. Y. (2026). *Coping Strategies as Protective Factors for Mental Health and Work Readiness Among Students* (pp. 211–221). https://doi.org/10.2991/978-2-38476-537-9_19
- Rino, P. P., & Setiawan, D. (2025). Disciplined Behaviour And Students' Responsibility Through The Role Of The Classroom Environment: A Qualitative Study. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 27(1). <https://doi.org/10.21009/jtp.v27i1.54148>



- Ruhiman, M., Setiadi, H., & Ernawati. (2022). EVALUASI PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI DI SMK NEGERI 60 JAKARTA. *Jurnal Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, 4(1), 60–77. <https://doi.org/10.22236/jppp.v4i1.8382>
- Santosa, B., Budiastuti, P., Purnawan, P., & Sayuti, M. (2021). The Influence of Discipline, Responsibility, Cooperation, and Problem Awareness on Employability Skills. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 27(1), 81–90. <https://doi.org/10.21831/jptk.v27i1.38085>
- Sarmila, S., Moris, Abd., & Saril, S. (2025). Implementasi Kebijakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) terhadap Kesiapan Kerja Siswa di SMK Negeri 7 Bone. *JURNAL MAPPESONA*, 8(1), 37–45. <https://doi.org/10.30863/mappesona.v8i1.5929>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sultoni, S., Gunawan, I., & Mangzila, A. (2023). EXPLORING FACTORS THAT CAN AFFECT STUDENTS' WORK READINESS. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 7(2), 129–142. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v7n2.p129-142>
- Suluh, M., & Bitu, Y. S. (2025). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Pencapaian Akademik Mahasiswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(2), 2488–2494. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i2.2931>
- Tentama, F., Subardjo, S., & Mulasari, S. A. (2019). Independence, discipline and employability: study of vocational high school students. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 13(2), 170–176. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v13i2.12993>
- Urhahne, D., & Wijnia, L. (2023a). Theories of Motivation in Education: an Integrative Framework. *Educational Psychology Review*, 35(2), 45. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09767-9>
- Urhahne, D., & Wijnia, L. (2023b). Theories of Motivation in Education: an Integrative Framework. *Educational Psychology Review*, 35(2), 45. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09767-9>
- Wahyuni, N. P., Anak Agung Gede Agung, & Ni Luh Gede Erni Sulindawati. (2024). KAMI (Konsep Diri, Kompentensi Pedagogik, Motivasi Berprestasi, Dan Iklim Sekolah) Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 7(1), 60–74. <https://doi.org/10.23887/jippg.v7i1.73453>
- Werang, B. R., Agung, A. A. G., Pio, R. J., Jim, E. L., Asaloei, S. I., Imbang, D., Leba, S. M. R., & Angelianawati, D. (2024). Exploring the Effect of Parental Support and School Environment on Student Academic Achievement: A Survey Study. *International Journal of Religion*, 5(5), 345–357. <https://doi.org/10.61707/evqymb10>
- Werang, B. R., Jampel, I. N., Agung, A. A. G., Putri, H. W. S., & Sandra Ingried Asaloei. (2022). Teacher teaching performance, students' learning motivation and academic achievement. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(12), 4672–4682. <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i12.7586>



- Werang, B. R., Agung, A. A. G., Leba, S. M. R., & Asaloei, S. I. (2025). School Environment, Student Learning Motivation, and Academic Achievement among the State Junior High School Students. *IRASS Journal of Arts, Humanities and Social Sciences*, 2(5), 3049–0170. <https://irasspublisher.com/journal-details/IJAHSS>
- Wijayanti, U., Dantes, K. R., & Werang, B. R. (2023). Evaluation Study of Strengthening Character Education Based on Local Wisdom in Harapan Nusantara Middle School Students Denpasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 14(2), 247–255. https://doi.org/10.23887/jurnal_ap.v14i2.1863

